

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA BERDASARKAN RASIO EFEKTIFITAS DAN RASIO PERTUMBUHAN (Studi Kasus pada Kantor Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang)**

**Via Vitaloka<sup>1</sup>, Yuni Firayanti<sup>2</sup>, Marhamah<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia*

*Email: [viavitaloka01@gmail.com](mailto:viavitaloka01@gmail.com)*

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

*Received : 01-08-2024*

*Revised : 15-08-2024*

*Accepted : 20-08-2024*

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan, Rasio Efektivitas, Rasio Pertumbuhan*

**DOI:10.62335**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan Pada Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka dari Laporan Keuangan ADD pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dari tahun 2019-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan rumus rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan Pemerintah Desa Nanga Lebang sudah baik dalam mengelola keuangan Alokasi Dana Desa. Dimana Rasio Efektivitas Dana Desa Nanga Lebang selama Tahun 2019-2023 berkategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah Desa Nanga Lebang dalam mencapai target Dana Desa sudah efektif. Rasio Pertumbuhan Pendapatan Dana Desa di Desa Nanga Lebang selama Tahun 2019-2020 menunjukkan bahwa kemampuan Pemerintah Desa Nanga Lebang dalam meningkatkan penerimaan Dana Desa terbilang kurang baik. Rasio Pertumbuhan Belanja Dana Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang selama Tahun 2019-2023 terbilang sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Belanja Dana Desa tidak meningkat setiap tahun. Artinya kinerja keuangan Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang ditinjau dari pengelolaan Belanja Desa kurang baik.

## PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan Desa yang baik akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu Desa. Pengelolaan keuangan Desa tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang handal tetapi juga harus didukung oleh keuangan yang memadai. Pengelolaan keuangan Desa sangat besar pengaruhnya terhadap nasib suatu Desa karena mampu berkembang atau tidaknya, tergantung pada cara pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan Desa yang baik akan menunjukkan kinerja pemerintah Desa yang baik pula.

Pada masa sekarang ini sering timbul rasa ketidakpuasan dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa, disebabkan oleh jumlah dana desa yang cukup besar dan kurangnya transparansi pengelolaan keuangan desa yang akan digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana desa sehingga kepercayaan masyarakat mulai menurun karena mendapati banyaknya kasus pembangunan yang dilakukan tidak sebanding dengan besarnya anggaran. Penyalahgunaan dana desa bisa saja dilakukan oleh pemerintah desa sewaktu-waktu dikarenakan kurangnya pengawasan dan pengevaluasian tentang pengalokasian dana desa tersebut. Oleh karena itu, pemerintah desa harus memperhatikan penggunaannya agar dapat tepat sasaran sehingga memberikan manfaat positif bagi desa juga membawa kesejahteraan bagi masyarakat di desa itu sendiri.

Hingga detik ini, bangsa ini masih belum lepas dari cengkraman korupsi, dengan fakta banyak kasus korupsi sama sekali bukan rahasia lagi. Isu ini terus merebak sehingga perangkat Desa harus menghadapi meja hijau dan penjara akibat penyalahgunaan Dana Desa. Kecurangan terhadap keuangan Desa dapat terjadi kapan saja dan tanpa memperhatikan sumber dananya. Jika berkaitan dengan penyalahgunaan alokasi dana Desa, maka perbuatan tersebut bisa dikategorikan korupsi.

Pemerintah Desa harus dapat memanfaatkan dana peruntukannya guna memberikan dampak nyata bagi masyarakat Desa. Pemahaman mengenai pengelolaan alokasi dana Desa menjadi aspek penting dan mendasar yang harus dimiliki kepala Desa dan perangkat Desa. Prinsip dasar pengelolaan alokasi dana Desa dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan Desa serta tugas dan tanggung jawab para pengelola. Pada dasarnya Desa merupakan organisasi pemerintahan terendah ditingkat kabupaten dan pada prinsipnya mempunyai kewenangan penuh atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam pelaksanaan dan perwujudan tujuan tertentu. Oleh karena itu, semua Desa diharapkan dapat menjalankan dan bertanggung jawab atas kewenangan yang diberikan oleh pemerintah kota sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peraturan Desa merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam rangka melaksanakan anggaran Desa yang lebih baik.

Dana Desa (DD) merupakan bentuk hubungan keuangan antar tingkat pemerintahan, yaitu antara pemerintah kabupaten dengan pemerintah Desa. Artinya, anggaran negara yang dialokasikan ke Desa akan sepenuhnya dikhususkan untuk lembaga pembangunan dan akan memperkuat Desa sebagai salah satu lembaga yang berkontribusi terhadap bentuk pemerintahan. Dana tersebut perlu digunakan dan dialokasikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga

Dana Desa (DD) dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, penguatan dan pelaksanaan Desa dimasa depan.

Partisipasi masyarakat merupakan faktor yang berguna dalam mengelola ADD, namun kendalanya adalah kualitas bakat dan kurangnya pengawasan langsung dari masyarakat. Dana Desa (DD) di *transfer* melalui APBD Kabupaten/Kota untuk sumber dana dari APBN yang tersedia di Desa, memberikan prioritas pembangunan, dan memperkuat masyarakat Desa. Dana Desa merupakan kewajiban Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pendanaan Desa juga didasarkan pada prinsip-prinsip seperti keadilan, prioritas kebutuhan, kewenangan Desa, sumber daya Desa dan otonomi partisipatif berdasarkan tipologi Desa. Desa tersebut memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga dalam segala hal, baik dalam hal pelayanan (*public goods*), regulasi (*public regulation*) maupun pemberdayaan masyarakat. Peran pemerintah Desa dinilai sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan perhatian pemerintah Desa terhadap inovasi-inovasi baru dan infrastruktur Desa juga sangat penting untuk mencapai pembangunan yang utuh. Pembangunan dilakukan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Setiap aspek kehidupan masyarakat telah berkembang dari yang terkecil hingga yang terbesar. Untuk mengetahui seberapa baik dan besarnya suatu pengelolaan alokasi dana Desa maka perlu dilakukan analisis kinerja keuangan.

Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang dicapai dari satu periode dengan periode yang lain. Dalam hal ini, rasio yang digunakan oleh penulis pada kantor Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang yaitu rasio efektifitas dan rasio pertumbuhan. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai kinerja keuangan selama kurun waktu 5 tahun terakhir (tahun 2019-2023).

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk merencanakan, mencari dan mengalokasikan dana untuk memaksimalkan efisiensi operasi organisasi. Manajemen keuangan berkaitan disiplin ilmu keuangan yang memperhatikan dua hal pokok yaitu penilaian dan pengambilan keputusan, dua hal tersebut mewarnai manajemen keuangan dimana dua fungsi saling berkaitan karena keputusan keuangan perusahaan tergantung pada penilaian oleh pihak yang menilai

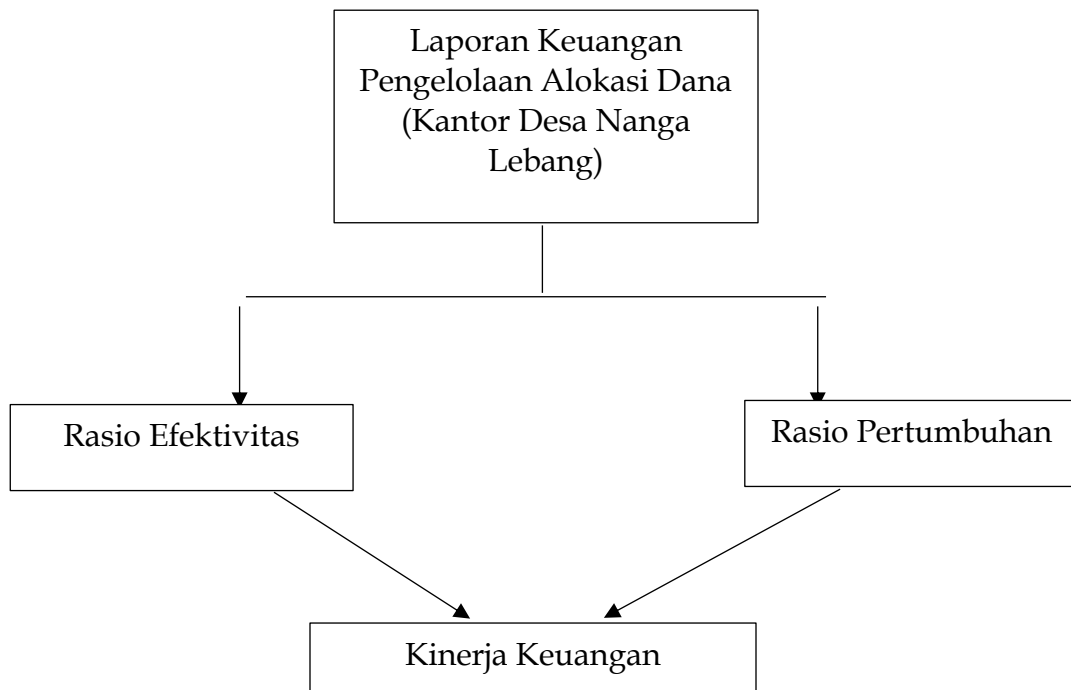
Keuangan Desa menurut UU No. 6 Tahun 2014 merupakan hak dan kewajiban semua Desa dan dapat dinilai dari segi moneter. Juga segala sesuatu yang berupa uang dan barang yang berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban tersebut dapat menghasilkan pendapatan, pengeluaran, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan Desa. Prinsip pengelolaan keuangan Desa adalah transparansi, akuntabilitas, partisipasi, ketertiban dan disiplin anggaran (Permendagri 2014 No.113). Pemerintah berharap kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) dapat mendukung pelaksanaan pembangunan partisipatif berbasis masyarakat untuk memperkuat masyarakat Perdesaan dengan tetap menjaga pembangunan berkelanjutan di tingkat Desa. Pengelolaan keuangan Alokasi Dana Desa merupakan bagian penting yang tidak dipisahkan dari pengelolaan keuangan Desa dalam APBDes. Seluruh kegiatan yang didanai oleh Alokasi Dana Desa direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara

terbuka dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat Desa. Seluruh kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan secara administratif, teknis dan hukum. (Okta, Rosalinda LPD, 2014). Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan (Kasmir,2018: 104).

Menurut Nurhayati (2015:58), Rasio efektivitas pendapatan asli daerah dihitung dengan cara membandingkan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah dengan target penerimaan pendapatan asli daerah (dianggarkan).

Menurut Welio Wonda (2016:198), Rasio pertumbuhan mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari satu periode ke periode berikutnya

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel indenpenden dan dependen. Adapun kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan yang telah dipaparkan, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut “diduga bahwaa, semangkin meningkat rasio Efektivitas dan rasio pertumbuhan, maka semangkin baik kinerja keuangan pengelolaan alokasi dana Desa pada Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif yaitu pengumpulan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data. Data kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:16).

Dimana dalam hal ini penulis, meneliti laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan guna untuk melihat kinerja keuangan pengelolaan alokasi dana Desa selama 5 tahun terakhir yaitu periode 2019-2023 pada Kantor Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang.

Definisi operasional variabel adalah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu variabel. Menurut Sugiyono (2022:67) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditari kesimpulannya.

Pada penelitian ini Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif karna data yang dikumpulkan daalam bentuk angka-angka dari laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa). Data kuantitatif adalah data ataupun informasi yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2022:16) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yg digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dan data primer.

Peneliti menggunakan teknik observasi pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang didapatkan melalui penelitian baik secara langsung maupun tidak secara langsung menuju ke objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2022: 131). Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang situasi dan kondisi yang sebenarnya, sehingga dapat diketahui bagaimana sebenarnya keadaan yang dipertanyakan. Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Penulis datang langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugyono (2022:206).

Tahap-tahap yang dilakukan dalam menganalisis data ini adalah menghitung rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan dari laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) dengan membuat table dan membuat grafik dari hasil perhitungan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Instansi

#### Sejarah Singkat

Desa Nanga Lebang awal mulanya yaitu pada tahun 1932 adalah kampung Nanga Lebang sampai dengan tahun 1982 dengan Kepala Kampung pertamanya bernama Adot. Dari hasil musyawarah mereka bahwa nama Kampung tersebut memiliki arti yang sangat luas yaitu Nanga/Muara" adalah Wadah, Le" adalah Lembaga dan Bang" adalah Bangunan, jadi "NANGA LEBANG" artinya adalah "Pusat/Wadah Lembaga Pembangunan". kemudian pada tahun 1982 zaman penyatuan Kampung menjadi Desa, maka berubahlah status Kampung Nanga Lebang menjadi Desa Nanga Lebang yang mempunyai wilayah cukup luas dengan jumlah penduduk cukup banyak serta beberapa kampung yang bergabung dalam penyatuan kampung tersebut.

Sebelum pemekaran tiga Kecamatan di Kabupaten Sintang, Desa nanga Lebang masuk bagian wilayah Kecamatan Sintang yang letaknya paling ujung dari Desa lain di Kecamatan Sintang yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Ketungau Hilir dengan jarak tempuh ke pusat kecamatan satu hari satu malam dengan menggunakan sampan. Setelah berjalan sepuluh tahun kedepan dan dengan dikeluarkannya surat keputusan Gubernur TK1 Kalimantan Barat No: 138/5745/PEM-B Tanggal 27 Desember 1996 tentang pembentukan Tiga Kecamatan baru dalam wilayah Kabupaten Sintang yang Meliputi Kecamatan Kelam Permai, Kecamatan Sungai Tebelian dan Kecamatan Binjai Hulu. Dengan adanya pemekaran Kecamatan tersebut letak Desa Nanga Lebang yang semula Masuk dlam wilayah Kerja Kecamatan Sintang Berubah ke wilayah Kecamatan Kelam Permai, di wilayah Kecamatan Kelam Permai, Desa Nanga Lebang juga Desa yang paling ujung yang berada di pinggir Sungai Kapuas dengan jarak tempuh kekecamatan 50 KM, kekabupaten 70 KM dengan kondisi jalan Negara yang kurang memadai.

Desa Nanga Lebang merupakan salah satu dari 17 Desa yang ada di Kecamatan Kelam Permai. Desa Nanga Lebang ini merupakan salah satu Desa Induk dari tiga Desa yang di ajukan pemekarkannya pada Tahun 1996 sampai pada tahun 2005. Dari pengajuan pemekaran tersebut terbitlah Peraturan Daerah No 7 Tahun 2007 maka resmilah pemekaran tersebut yang disahkan oleh Bupati Sintang pada tanggal 19 Desember 2007 dengan dimekarkan menjadi tiga Desa yaitu Desa Nanga Lebang (Desa induk), Desa Karya Jaya Bakti (Desa baru) dan Desa Mandiri Jaya (Desa baru).

### Hasil Penelitian

#### Rasio Efektivitas

Rasio Efektivitas Alokasi Dana Desa (ADD) menggambarkan kemampuan pemerintah Desa dalam merealisasikan Alokasi Dana Desa (ADD) yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil Desa. Semakin tinggi Rasio Efektivitas, maka semakin baik kinerja pemerintah Desa.

Kinerja Pemerintah Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang dikatakan efektif apabila rasio yang dihasilkan antara 90-100%. Artinya apabila anggaran yang disediakan hampir sama dengan realisasinya maka kinerja keuangan Desa akan semakin baik. Rasio

efektivitas yang tinggi maka kinerja keuangan pemerintah Desa juga semakin baik.

Laporan Keuangan Alokasi Dana Desa pada Kantor Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Laporan Keuangan Alokasi Dana Desa Pada Desa Nanga Lebang Tahun 2019-2023**

Tahun	Anggaran ADD	Realisasi ADD
2019	1.436.055.500,00	1.436.322.343,10
2020	1.317.862.800,00	1.319.723.101,00
2021	1.334.736.848,00	1.335.418.436,91
2022	1.257.133.873,00	1.255.330.334,41
2023	1.234.212.802,00	1.231.602.934,00

Sumber: Laporan Keuangan Desa Nanga Lebang, Diolah Tahun 2024

**Tabel 7. Rasio Efektivitas pada Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang Tahun Anggaran 2019-2023**

Tahun	Anggaran ADD	Realisasi ADD	Rasio Eektivitas	Kriteria
2019	1.436.055.500,00	1.436.322.34310,00	100,02%	Sangat Efektif
2020	1.317.862.800,00	1.319.723.101,00	99,86%	Efektif
2021	1.334.736.848,00	1.335.418.436,91	100,05%	Sangat Efektif
2022	1.257.133.873,00	1.255.330.334,41	99,85%	Efektif
2023	1.234.212.802,00	1.231.602.934,00	99,79%	Efektif

Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang selama Tahun 2019-2023 sudah sangat efektif dengan nilai rasio antara 99,79% hingga 100%. Hal ini akan berdampak baik pada kegiatan pembangunan baik itu infrastruktur maupun non infrastruktur. Rasio Efektivitas Dana Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang yang terendah adalah 99,79% yaitu pada tahun 2023 dan tertinggi sebesar 100,05% pada tahun 2021.

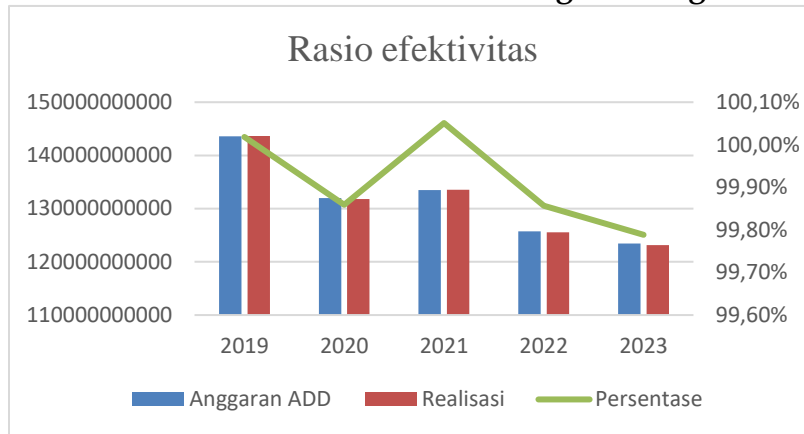
Pada tahun 2019 anggaran ADD sebesar 1.436.055.500,00 dan pada tahun 2020 anggaran ADD menurun menjadi 1.317.862.800,00 yang di sebabkan penurunan jumlah Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara yg di berikan oleh pemerintah. Pada tahun 2020 realisasi ADD sebesar 1.319.723.101,00 dimana pada tahun 2020 realisasi ADD lebih besar dibandingkan dengan anggaran ADD hal ini dikarenakan adanya selish lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode anggaran di tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2021 anggaran ADD kembali meningkat sebesar 1.334.736.848,00 hal ini terjadi karena peningkatan jumlah anggaran APBN yg di diberikan oleh pemerintah dan adanya dana aspirasi yang masuk, pada tahun 2021 realisasi ADD juga lebih besar jika bandingkan dengan anggaran ADD dimana realisasi ADD nya sebesar 1.335.418.436,91 Realisasi lebih besar di sebabkn adanya selish lebih penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode di tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 Anggaran ADD menurun menjadi 1.257.133.873,00 hal ini terjadi karena

adanya penurunan realisasi APBD, kemudian pada tahun 2023 anggaran ADD menurun lagi menjadi 1.234.212.802,00 yang disebabkan oleh adanya penurunan pada total alokasi dana desa.

Apabila Alokasi Dana Desa tidak efektif artinya anggaran Dana Desa tidak terealisasi dengan baik, maka pembangunan di Desa tersebut tidak maju dan akan mengalami penurunan. Akibatnya Desa tersebut tidak dapat berkembang sebagaimana mestinya karena anggaran untuk pembangunan tidak optimal. Untuk melihat bagaimana perkembangan rasio efektivitas Dana Desa di Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang, dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Grafik 1. Rasio Efektivitas Dana Desa Nanga Lebang Tahun 2019-2023**

v



Sumber: Olahan Data Penulis 2024

Pada Grafik 1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 rasio Efektivitas Dana Desa sebesar 100,02% kemudian fluktuatif terjadi di tahun 2020 menjadi sebesar 99,86% dan kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 100,05% dan merupakan rasio tertinggi dalam kurun waktu 5 Tahun Terakhir ini. Di tahun 2022 menurun menjadi 99,86% hal ini terjadi karena adanya penurunan realisasi APBDesa, kemudian pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan yaitu 99,79% yang disebabkan oleh adanya penurunan pada total alokasi Dana Desa.

Persentase rasio efektivitas pada Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang menunjukkan angka antara 99,79%-100% dengan kategori efektif. Artinya Realisasi Dana Desa di Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang sudah baik jika dibandingkan dengan Anggaran Dana Desa. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian target Dana Desa sudah efektif/efisien.

**Rasio Pertumbuhan**

Rasio Pertumbuhan Dana Desa (ADD) menggambarkan kemampuan pemerintah Desa dalam meningkatkan pendapatan dari Dana Desa dibandingkan dengan realisasi pendapatan pada tahun sebelumnya. Semakin tinggi Rasio Pertumbuhan Pendapatan ini, maka semakin baik kinerja pemerintah Desa.

Laporan Keuangan Alokasi Dana Desa pada Kantor Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8. Laporan Keuangan realisasi Alokasi Dana Desa (ADD) Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang.**

Tahun	Realisasi Pendapatan	Realisasi Biaya
2018	1.173.886.724,48	1.132.606.224,48
2019	1.436.322.343,10	1.434.375.500,00
2020	1.319.723.101,43	1.290.418.800,00
2021	1.335.418.436,91	1.363.045.322,00
2022	1.255.330.334,41	1.255.091.000,00
2023	1.231.602.934,00	1.188.256.598,36

Sumber: Olahan Data Penulis, 2024

**Tabel 9. Rasio Pertumbuhan Pendapatan Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang Tahun 2019-2023**

Tahun	Realisasi Pendapatan ADD X <sub>n</sub>	Realisasi Pendapatan ADD X <sub>n-1</sub>	Rasio Pertumbuhan Pendapatan	Kriteria
2019	1.436.322.343,10	1.173.886.724,48	22%	Rendah
2020	1.319.723.101,43	1.436.322.343,10	-8%	Rendah
2021	1.335.418.436,91	1.319.723.101,43	1%	Rendah
2022	1.255.330.334,41	1.335.418.436,91	-6%	Rendah
2023	1.231.602.934,00	1.255.330.334,41	-2%	Rendah

Sumber: Olahan Data Penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Rasio Pertumbuhan Pendapatan Dana Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang selama Tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif. Rasio Pertumbuhan Pendapatan Dana Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang yang terendah adalah -2% yaitu pada tahun 2023 dan tertinggi sebesar 22% pada tahun 2019. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan pendapatan pada periode tahun 2019-2023 berkategori rendah karena nilainya < 50%

Apabila pertumbuhan pendapatan Alokasi Dana Desa rendah atau kurang baik artinya Anggaran Dana Desa tidak terealisasi dengan baik, dengan demikian pembangunan di Desa tersebut juga tidak dapat berjalan dengan baik. Sehingga Desa tersebut tidak dapat berkembang sebagaimana mestinya karena realisasi pendapatan Alokasi Dana Desa untuk pembangunan semakin menurun setiap tahunnya.

Selanjutnya untuk melihat bagaimana perkembangan Rasio Pertumbuhan Pendapatan Dana Desa di Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang, dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Grafik 2. Rasio Pertumbuhan Pendapatan Dana Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang Tahun 2019-2023**



Sumber: Olahan Data Penulis, 2024

Pada Grafik 2. di atas dapat dilihat bahwa Rasio Pertumbuhan Pendapatan Dana Desa mengalami Fluktuatif yang drastis. Tahun 2019 rasio pertumbuhan sebesar 22% kemudian turun di tahun 2020 menjadi sebesar -8%. Kemudian tahun 2021 meningkat lagi menjadi 1% namun di tahun 2022 terjadi penurunan lagi menjadi -6% dan kembali meningkat pada tahun 2023 sebesar -2%, yang disebabkan oleh pendapatan pada APBDesa hanya bersumber dari Alokasi Dana Desa yang berasal dari APBD Kabupaten Sintang sedangkan dana tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya.

Persentase rasio pertumbuhan pendapatan pada Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang menunjukkan kategori rendah pada 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2019- 2023 karena persentase masih jauh di bawah rata-rata. Artinya Realisasi Pertumbuhan Dana Desa di Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang tidak baik selama 5 tahun terakhir karena terjadi penurunan Dana Desa dan sumber pendapatan Desa kurang jika di bandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Tabel 10. Rasio Pertumbuhan Belanja Dana Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang Tahun 2019-023.**

Tahun	Realisasi Belanja ADD X <sub>n</sub>	Realisasi Belanja ADDX <sub>n-1</sub>	Rasio Pertumbuhan Belanja Desa	Kriteria
2019	1.434.375.500,00	1.132.606.224,48	27%	Rendah
2020	1.290.418.800,00	1.434.735.500,00	-10%	Rendah
2021	1.363.045.322,00	1.290.418.800,00	6%	Rendah
2022	1.255.091.000,00	1.363.045.322,00	-8%	Rendah
2023	1.188.256.598,36	1.255.091.000,00	-5%	Rendah

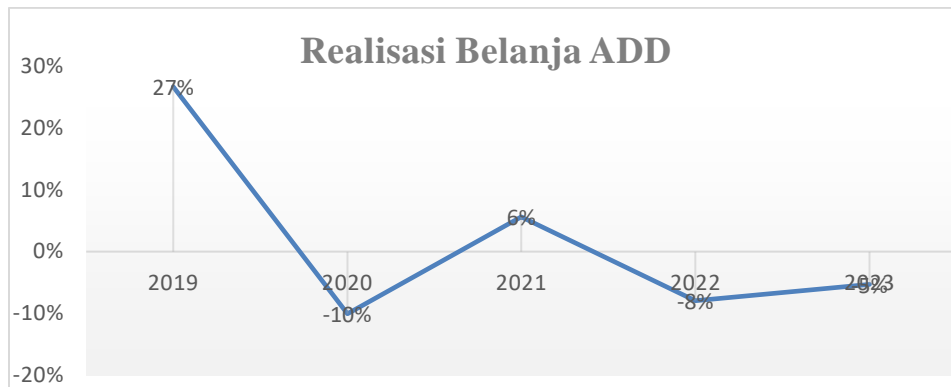
Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa Rasio Pertumbuhan Belanja Dana Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang selama Tahun 2019-2023 nilainya antara -5% hingga 27%. Rasio Pertumbuhan Belanja Dana Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang menunjukkan angka -5% pada tahun 2023 yang berkategori rendah dan tertinggi pada tahun 2019 yaitu 27%.

Apabila pertumbuhan belanja Desa sudah baik artinya penggunaan Dana Desa telah terealisasi dengan baik, dengan demikian pembangunan di Desa tersebut akan berjalan dengan baik. Pembangunan Desa akan semakin berkembang sebagaimana mestinya karena realisasi belanja Alokasi Dana Desa untuk pembangunan semakin meningkat setiap tahunnya dan dilaksanakan secara optimal.

Selanjutnya untuk melihat bagaimana perkembangan Rasio Pertumbuhan Belanja Dana Desa di Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang, dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Grafik 3. Rasio Pertumbuhan Belanja Dana Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang Tahun 2019-2023**



Sumber: Olahan Data Penulis, 2024

Pada Grafik 3 dapat dilihat bahwa Rasio Pertumbuhan Belanja Dana Desa mengalami fluktuatif. Tahun 2019 rasio pertumbuhan sebesar 27% kemudian turun secara drastis di tahun 2020 menjadi sebesar -10%. Kemudian tahun 2021 meningkat lagi menjadi 6%, di tahun 2022 terjadi penurunan lagi menjadi -8% dan kembali meningkat pada tahun 2023 sebesar -5%, yang disebabkan oleh adanya penurunan pada total belanja Desa. Pada Grafik 3 juga dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 rasio Pertumbuhan Belanja Dana Desa tertinggi terjadi di tahun 2019 sebesar 27%. Hal ini terjadi karena adanya fluktuatif realisasi Belanja Dana Desa pada tahun 2018.

## Pembahasan

### Rasio Efektivitas Dana Desa

Laporan Alokasi Dana Desa Kantor Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang menunjukkan bahwa anggaran Alokasi Dana Desa mengalami fluktuatif pada lima tahun terakhir yaitu dari 2019-2023. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Efektivitas Dana Desa dapat diketahui bahwa Rasio Efektivitas Alokasi Dana Desa Kantor Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang sudah efektif. Efektivitas kinerja keuangan menunjukkan kemampuan pemerintah Desa dalam merealisasikan Dana Desa yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Rasio Efektivitas Dana Desa di Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang ditinjau selama Tahun 2019-2023 menunjukkan bahwa kemampuan Pemerintah Desa Nanga Lebang dalam

merealisasikan Dana Desa sudah efektif karena nilai rasio efektivitasnya mencapai nilai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang tergolong baik dalam merealisasikan Alokasi Dana Desa yang telah direncanakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desi Dwi Ayu Dkk (2020) yang menyatakan bahwa hasil perhitungan evektifitas dengan menggunakan indeks efisiensi berkategori efektif, Namun berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firmansyah Dkk (2021) yang menyatakan Rasio efektivitas Desa berada pada level yang tidak efektif. Menurut Faud (2016:140) Rasio Efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil.

### **Rasio Pertumbuhan Dana Desa**

Laporan Alokasi Dana Desa Kantor Desa Nanga Lebang Kabupatn Sintang menunjukkan bahwa Realisasi Pendapatan Alokasi Dana Desa mengalami fluktuatif dari tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Pertumbuhan Pendapatan Dana Desa dapat diketahui bahwa Rasio Pertumbuhan Pendapatan Dana Desa Kantor Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang berkategori rendah dari tahun 2019-2023. Rasio Pertumbuhan Pendapatan Dana menunjukkan kemampuan pemerintah Desa dalam meningkatkan pendapatan yang berasal dari Dana Desa tidak baik. Rasio Pertumbuhan Pendapatan Dana Desa di Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang selama Tahun 2019-2020 menunjukkan bahwa kemampuan Pemerintah Desa Nanga Lebang dalam meningkatkan penerimaan Dana Desa terbilang tidak baik karena nilai Rasio Pertumbuhan Pendapatan Dana tidak mencapai nilai rata-rata industri pada 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang tergolong tidak baik dalam meningkatkan pertumbuhan pendapatan Alokasi Dana Desa yang telah direncanakan.

Pada tahun 2019 rasio Pertumbuhan Pendapatan Dana Desa mengalami kenaikan kemudian menurun lagi di tahun 2020. Hal ini terjadi karena adanya penurunan realisasi Dana Desa pada tahun 2020, sementara fluktuatif disebabkan oleh adanya turun naik pada total pendapatan Dana Desa. Dari hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan Pemerintah Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang, menunjukkan rasio pertumbuhan pendapatan yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa kinerja pendapatan Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang tidak mampu dalam merealisasi PAD berupa sumber-sumber pendapatan Desa.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asrinda Dkk (2019) yang menyatakan bahwa rasio pertumbuhan Desa Bulak berada pada tingkat cukup baik. Namun sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Factur Rohman Dkk (2020) yang menyatakan bahwa hasil perhitungan Rasio Pertumbuhan total PADes tahun 2016-2017 sangat rendah.

Menurut Welio Wonda (2016:198), Rasio pertumbuhan mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari satu periode ke periode berikutnya.

Pendapatan Desa Nanga Lebang merencanakan, mengorganisasikan, mencatat, dan mempertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya untuk mengumpulkan dana yang cukup untuk mendanai program/kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya, dikelola dengan baik dalam arti telah dilakukan. Perencanaan Desa adalah proses penentuan dari mana sumber pendapatan Desa berasal dan seberapa besar potensi yang dimiliki untuk memungkinkan posisi keuangannya.

Laporan Alokasi Dana Desa Kantor Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang menunjukkan bahwa Realisasi Belanja Alokasi Dana Desa mengalami fluktuatif dari tahun 2019-2023. Rasio Pertumbuhan Belanja Dana Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang selama Tahun 2019-2023 terbilang sangat rendah. Pada tahun 2020-2023 nilai Belanja Dana Desa di Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang masih rendah jika dibandingkan dengan Belanja Dana Desa tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Belanja Dana Desa tidak meningkat setiap tahun. Artinya kinerja keuangan Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang ditinjau dari pengelolaan Belanja Desa itu kurang baik karena menunjukkan adanya fluktuatif Belanja Dana Desa setiap tahun.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan Pemerintah Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang, menunjukkan rasio pertumbuhan belanja tidak baik. Artinya kinerja Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang dalam mengelola dana Desa kurang baik karena alokasi dana Desa tidak dapat diserap dengan baik dalam kegiatan pembangunan Desa.

Pengelolaan pengeluaran di Desa Nanga Lebang direncanakan semaksimal mungkin baik dari segi dasar hukum, program atau kegiatan yang akan dilaksanakan, dan rencana pelaksanaan. Rencana pelaksanaan adalah program, besaran anggaran yang digunakan, dan program pelaksanaan atau tujuan yang harus dicapai melalui setiap kegiatan. Total anggaran belanja dan alokasi APBDesa untuk setiap program/kegiatan adalah yang tertinggi yang tersedia dan harus ditutup dengan pendapatan yang diharapkan akan dihasilkan oleh pemerintah Desa. Dengan demikian, tingkat pertumbuhan pengeluaran Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang dinilai baik (BPKP 2015).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kinerja keuangan pemerintah Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang dilihat dari aspek Rasio Efektivitas Dana Desa Kabupaten Sintang selama Tahun 2019-2023 berkategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah Desa Nanga Lebang dalam mencapai target Dana Desa sudah efektif karena sudah mencapai 100%. Rinciannya adalah pada tahun 2019 sebesar 100,02%, tahun 2020 turun menjadi sebesar 99,86%, tahun 2021 kembali meningkat sebesar 100,05% begitu juga tahun 2022 masih berkategori efektif yaitu 99,86% dan menurun menjadi 99,79% pada tahun 2023.

Kinerja keuangan pemerintah Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang ditinjau dari Rasio Pertumbuhan Pendapatan menunjukkan angka pertumbuhan yang tidak positif. Jika dilihat dari persentase pertumbuhannya pada tahun 2019 sedang baik karena nilainya mencapai 22%. Namun rata-rata rasio pertumbuhan pendapatan mengalami kurang baik karena jauh dibawah rata-rata. Rincian Rasio Pertumbuhan Pendapatan

adalah sebagai berikut : tahun 2019 sebesar 22% lalu pada tahun 2020 menurun drastis menjadi -8%, tahun 2021 meningkat menjadi 1% dan 2022 kembali menurun menjadi -6% sedangkan pada tahun 2023 meskipun meningkat menjadi -2% tetapi masih berada jauh di bawah rata-rata. Sedangkan Rasio Pertumbuhan Belanja rinciannya adalah : 27% di tahun 2019, turun menjadi -10% pada tahun 2020, kemudian di tahun 2021 naik menjadi 6%, pada tahun 2022 turun lagi menjadi -8% dan tahun 2023 menjadi -5%. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah Desa Nanga Lebang dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya belum terbilang baik setiap tahunnya.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut: 1. Bagi Pemerintah Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang agar meningkatkan kinerja keuangan pemerintah Desa melalui fluktuatif realisasi Pendapatan Dana Desa agar dapat meningkatkan efektivitas dana Desa. Selain itu pengelolaan pendapatan Desa juga agar lebih diperhatikan sehingga keuangan Desa akan lebih efektif. Pemerintah Desa Nanga Lebang Kabupaten Sintang juga diharapkan dapat mengelola Belanja Desa dengan lebih baik agar alokasi belanja Desa dengan menggunakan sumber-sumber pendapatan Desa akan lebih berimbang; 2. Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama di Desa lainnya di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Barat dan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dalam melakukan analisa hasil penelitian. Untuk mengetahui bagaimana kinerja masing-masing rasio keuangan terhadap kinerja keuangan daerah; 3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian menjadi 10 tahun atau lebih untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang kinerja keuangan pemerintah Desa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti dan Ratnaningsih. (2017). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas pada PT. Bata Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, Vol. 3, No. 2.
- Aisyah. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Laba Perusahaan Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat Guna Malindo di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Manajemen*, Vol. 3, No. 2.
- Efriyanti, Farida. (2017). Analisis Kinerja Keuangan sebagai Dasar Investor dalam Menanamkan Modal pada PT. Bukit Asam, Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2.
- Faud, M. R. (2016). *Analisis laporan keuangan pemerintah daerah*. Ghalia Indonesia.
- Fathah, R. N. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul. *Ebbank*, 8(1), 33-48.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Helmi, T. (2020). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Motivasi Kerja, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa Terhadap Kinerja Pengelolaan*

- Keuangan Desa Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyanti, Dety. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 8, No. 2.
- Melati, R., & Terzaghi, M. T. (2023). PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, PARTISIPASI, DAN KEBIJAKAN DESA PADA PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Darma Agung*, 31(6), 304-316.
- Nurhayati, N. (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu. *Cano Ekonomos*, 4(1), 55-66.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Suharyono dan Sumardi. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: LPU-UNAS.
- WAHYUNI, S. (2023). *DAMPAK PENGEMBANGAN LOKAWISATA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA RINDING ALLO KECAMATAN RONGKONG KABUPATEN LUWU UTARA* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Sutrisno, J. (2016). Strategi pengembangan teknologi e-commerce dengan metode swot: Studi kasus pt. chingmix berhan sejahtera. *Telematika MKOM*, 3(2), 44-50.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2022). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta, Cv: Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Undang – Undang RI No.6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Wonda, W. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Dalam Masa Otonomi Daerah Kabupaten Nabire Provinsi Papua. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3).
- Zuhri, M., & Soleh, A. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kaur. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal*